

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHIDUPAN ANAK PUNK

¹⁾Moch Suberi ²⁾ Defi Kumalasari, ³⁾ Tyas Farida S. ⁴⁾ Koni'atul Koriyah

ABSTRACT

The punk children in Bojonegoro know that researchers are looking for activities in order to make money to meet their own needs and enjoyment as punk children, for example, as street buskers at red lights. Based on that knowledge the researcher is interested to do research about the factors that influence the life of punk children. The method used in this research is qualitative method with case study approach. Data collection techniques used are unstructured interviews, while the data analysis techniques we use is to write the results of interviews, reading, and understand the results of interviews. After understanding the researchers I will present in the discussion and then draw conclusions. The results of research in this study are there are 3 factors that influence a person decisions in making decisions to be punk children, the first is because friends, parents, and the environment. Furthermore, the reason why punk children live on the streets is because they want freedom, while on their lifestyle is they like to follow the concert and earn money by singing.

Keyword: Punk, money by singing, interview.

PENDAHULUAN

Anak punk yang ada di Bojonegoro sepengetahuan peneliti mencari kegiatan agar dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya sendiri sebagai anak punk, contohnya seperti menjadi pengamen jalanan di lampu merah. Faktor-faktor yang sebab anak punk melakukan hal tersebut adalah untuk mencari uang tambahan dan biaya hidup.

Keberadaan dan perkembangan jumlah anak punk merupakan persoalan yang perlu diperhatikan hal ini mengingat anak-anak punk yang

melakukan kegiatan atau tinggal dijalanan senantiasa berhadapan dengan situasi buruk yang menjadikan mereka sebagai korban dari berbagai bentuk perlakuan salah dan eksploitasi seperti kekerasan fisik, penjurusan tindakan kriminal, penggunaan obat-obatan dan minuman keras dan lain sebagainya. Situasi semacam ini akan berdampak buruk bagi perkembangan anak secara mental, fisik dan sosial. Keadaan tersebut menyebabkan mereka mempunyai peluang yang sangat terbatas untuk mempersiapkan masa depan kehidupannya serta adanya perilaku anti sosial dan prasangka sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas kami tertarik untuk meneliti mengenai analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kehidupan anak punk. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kehidupan anak punk kita dapat memberikan informasi mengenai kehidupan anak punk.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan anak punk di wilayah Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni bulan April sampai dengan bulan Juni.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, lokasi studi kasus kami yakni di Bojonegoro. Hanurawan (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah sistematis yang disepakati oleh suatu kelompok alamiah untuk menyampaikan suatu makna subjektif (*search for meaning*) dari informan penelitian tentang suatu kejadian yang menjadi objek kajian penelitian dalam suatu bidang ilmu.

Situasi sosial

Situasi dalam penelitian ini adalah pada malam hari dan berada di tempat sekitaran jalanan Bojonegoro. Saat itu anak punk yang kita akan wawancara sedang nongkrong dan lagi main hp bersama teman-temannya.

Teknik pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Sumber data pada penelitian ini adalah data intern. Data intern adalah data yang diperoleh suatu organisasi tentang organisasi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur secara langsung kepada informan, dengan pedoman wawancara terlampir. “untuk menjamin keakuratan hasil wawancara, maka peneliti diharapkan menggunakan alat rekam, audio, dan/atau video dalam proses wawancara” menurut Basuki (2016), sehingga dalam penelitian ini untuk memberikan jaminan keakuratan hasil wawancara menggunakan media perekam ketika melakukan wawancara.

Teknik Analisis Data

- 1 Melakukan organisasi data yakni melakukan pencatatan atau penulisan hasil wawancara kedalam microsoft world atau sering dikenal sebagai penyajian visualisasi. Membaca dan memahami data yang telah dikumpulkan secara keseluruhan.
- 2 menarik garis besar dari jawaban masing-masing informan
- 3 Menulis ulang atau membuat ringkasan berdasarkan point-point wawancara yang sebelumnya telah ditulis.
- 4 Mendeskripsikan dalam bentuk kalimat yang akan di sajikan dalam bab 4.
- 5 menarik kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan anak punk di Bojonegoro

Luaran

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah keilmuan yang diteliti dan artikal ilmiah yang dipublikasikan di jurnal ber-ISSN.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kehidupan anak punk di wilayah Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan ditempat nongkrong anak punk dengan pertimbangan bahwa anak punk tersebut ada faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupannya.

Penelitian ini melibatkan 8 anak punk, karena 8 anak punk tersebut dapat memberikan data yang diperlukan untuk penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan anak punk di Bojonegoro.

Hasil Analisis

Pada saat mewawancarai kelompok punk sebanyak 4 anak di stadion, mereka menjawab pengertian punk adalah kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah bebas melakukan apa yang mereka inginkan, tanpa ada yang melarang bebas berpergian sesuai keinginan mereka, intinya tidak mau di kekang (dilarang). Ada salah satu informan menyatakan bahwa kebebasan anak punk adalah kebebasan yang sebebaskan-bebasnya, seperti yang disampaikan oleh salah satu informan “bebas seperti anti peraturan, peraturan yang nggak boleh ini nggak boleh itu, intinya nggak mau dikekang”.

Informan juga menyampaikan banyak faktor yang mempengaruhi

informan untuk memilih menjadi anak punk, diantaranya dari teman kerja, teman rumah, dan lingkungan sekitar.

Faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi anak punk adalah teman. Berdasarkan hasil penelitian 5 dari 7 informan mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi kehidupan mereka adalah anak punk. Salah satu informan menyatakan bahwa “temen nongkrong dirumah mengajak saya untuk melihat konser, semakin kenal-kenal-kenal sehingga terjerumus dalam anak punk”. Selanjutnya saya menanyakan “orang tua mas A (nama kiasan) apakah mengetahui bahwa mas A ikut menjadi anak punk?” informan menjawab bahwa orangtuanya mengetahui. “apakah orang tua mas A tidak marah?” lanjut tanya saya. Informan menjawab “ya marah, terus pokoknya setiap kali saya pergi saya tidak bilang”. Jawaban dari informan lainnya mengenai faktor apa yang mempengaruhi informan menjadi anak punk. Menjawab bahwa dipengaruhi oleh teman nongkrong. Peneliti menanyakan bahwa “awalnya kamu dulu masuk menjadi anak punk itu bagaimana?”. Informan menjawab “karena dikenalkan sama teman yang sudah kenal sebelumnya, terus diajak lihat konser disuatu tempat, berangkat menggunakan truk atau pick up untuk sampai ditempat tujuan”. Peneliti menanyakan “kamu berangkat, apa saja yang kamu bawa?” informan menjawab “ya cuma membawa kentrung (gitar kecil) buat cari uang biar bisa makan” peneliti menanyakan “berapa hari kamu pulang kerumah”. Informan menjawab “kadang 2 hari dalam 1 bulan, tergantung jauh dekatnya”. Peneliti bertanya “apakah orang tuamu tidak mencari?” informan menjawab

“ya di cari mbak namanya orang tua, di sms di telephone tapi ya nggak saya angkat, hp saya matikan”.

Informan yang lainnya menjawab bahwa faktor keluarga juga mempengaruhi keputusannya untuk bisa masuk menjadi anak punk. “kenapa keluarga menjadi alasan anda untuk menjadi anak punk?” tanya saya. Informan menjawab “karena keluarga saya kurang memperhatikan dan meyayangi saya”. “orangtua saya juga sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing” lanjut informan. Dari sini dapat diartikan bahwa anak punk juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang.

Faktor selanjutnya adalah lingkungan. Seluruh informan menyatakan bahwa lingkungan juga sangat mempengaruhi, lingkungan tempat nongkrong, lingkungan tempat sekolah, dan lingkungan tempat tinggal. Ketika peneliti menanyakan “kenapa lingkungan sekolah menjadi faktor?”, informan menjawab “karena saya bisa tahu karena temen sekolah saya dulu yang mengajak saya untuk nonton konser dan main-main dengan anak punk”. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan juga menjadi acuan kita supaya lebih berhati-hati dalam memilih.

Peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai kehidupan anak punk. Kehidupan mereka ketika di jalanan adalah melihat konser dari kota 1 ke kota yang lain, berangkat bersama-sama dengan teman-temannya dengan mencari tumpangan seperti truk atau pickup dengan cara menghadang di jalan hingga ada yang mau untuk

ditumpangi. Informan menyatakan bahwa mereka

pergi Nyetrit (ungkapan mereka ketika berangkat untuk mencari kebebasan) tidak membawa uang, melainkan hanya membawa alat musik kentrung (sejenis gitar yang berbentuk kecil). Mereka mencari uang lewat ngamen dari lampu merah 1 ke lampu merah yang lain untuk mencari uang agar bisa makan, minum dll. Tak jarang pula anak-anak punk membuka usaha untuk pembuatan tato, mereka juga mendapatkan uang dari hasil menato tubuh temannya yang menginginkan ditato. Ketika mereka berada di luar daerah mereka biasanya bertukar emblem (stiker kain yang biasa di tempel di baju-baju anak-anak punk) sebagai kenang-kenangan. Di dalam kehidupan mereka banyak rahasia-rahaia yang hanya anak-anak punk yang tau, contoh saja seperti warna tali sepatu bahkan bahasa yang mereka gunakan. Rata-rata anak punk berumur 17 tahun kebawah, sebagian dari mereka sudah rokok dan minum-minuman keras umur yang masih terlalu kecil untuk tau kehidupan luar. Mereka yang seharusnya sekolah dan belajar di rumah malah mencari kehidupan dengan cara mereka sendiri tanpa orang tua yang mengawasi.

Penelitian tahap berikutnya kita memawawancarai secara personal yang menghasilkan bahwa kehidupan di rumah seperti apa? Peneliti bertanya “bagaimana kehidupanmu ketika di rumah? Informan menjawab “ya tidur mbak, kadang ya berangkat ngamen, jarang mbak kalo di rumah, lebih sering kumpul bareng temen-temen”. Peneliti bertanya “ohh, lha kalo di suruh orang tua beli apa gitu di warung masih mau

nggak? Jawab informan “ya mau mbak, soalnya kan aku masih numpang tidur, makan gitu lah mbak” peneliti bertanya “oh berarti kamu masih berfikir seperti itu ya ? bagus-bagus” informan menjawab “iya-iyalah mbak walaupun aku kelihatan nakal, urak’an , tapi kalau sama orang tua aku nggak berani” peneliti bertanya “wah bagus itu, nah aku mau tanya, kamu pernah nggak sih nyesel jadi anak punk? Yang tatoan dan banyak tindaknya kayak gini?” informan menjawab “ ya pasti aku nyesel mbak, kadang pas aku lagi nglamun gitu, suka mikir kenapa aku kok bisa gini, makan tidur di rumah enak, ini malah hidup di jalanan, cari uang di lampu merah buat beli rokok, makan, padahal di rumah juga ada makanan dan di kasih uang jajan juga” peneliti bertanya “nah itu kamu tau, kenapa sampai saat ini masih kamu lakukan? Informan menjawab “ya gimana ya mbak, aku lebih nyaman gitu kumpul bareng temen-temenku, seru-seruan bareng, di rumah suntuk mbak, orang tuaku sukanya marah-marah terus. Peneliti bertanya “ orang tuamu marah pasti punya alesan mas, mungkin masnya nakal atau gimana gitu? Informan menjawab “dulunya pas aku sekolah itu sering bolos mbak sampai aku di keluarin dari sekolah pas waktu SMA kelas 1, apalagi pas aku udah ikut-ikutan punk gitu, aku malah jarang pulang mbak, pulang Cuma 1 bulan 2x aja, soalnya liat konser mbak, waktu itu konsernya di Surabaya, Malang, Bandung kayak gitu lah mbak, beruntun konsernya, tapi kalau udah selesai ya langsung pulang kok mbak” peneliti bertanya “nah kamu masih mau nggak buat berubah seperti orang-orang pada umumnya? Informan menjawab “emm

ya mudah-mudahan aja mbak aku bisa berubah, doain aja ya mbak”

Dari wawancara tersebut terbukti bahwa anak punk tersebut masih memiliki keinginan untuk berubah dan masih mau untuk memperbaiki dirinya.

Tabel Luaran, Capaian dan Persen

Luaran yang diharapkan	Pencapaian	%
Keilmuan yang diteliti	Wawasan	100
Artikel ilmiah	Jurnal ilmiah	90

Luaran mengenai keilmuan yang diteliti sudah mencapai 100% karena proses penelitian sudah selesai yakni sudah sampai ke proses wawancara mendalam mengenai gaya hidup anak-anak punk. Selain itu, luaran mengenai artikel ilmiah sudah mencapai 90% karena sudah di kirim ke universitas yang dituju dan akan mencapai 100% setelah dipublikasikan pada bulan Desember 2018.

KESIMPULAN

Hasil analisis dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya sebagai berikut: Alasan anak punk hidup di jalanan karena di jalan tempatnya dia mencari uang dalam kegiatan mengamen. Gaya hidup anak punk berorientasi di pada bidang seni, yaitu musik. Dilihat dari aktivitas, mereka membentuk grup band, nyetteet, terlibat dalam kegiatan negatif seperti munum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan melakukan sex bebas. faktor yang paling mempengaruhi kehidupan anak punk adalah faktor keluarga, teman dan

lingkungan. Dari ke 3 faktor tersebut, ada 2 faktor yang sangat mempengaruhi adalah faktor keluarga dan teman. Dari keluarga di bagi menjadi 2 yaitu karena kurang kasih sayang dan karena terlalu dikekang. Dari faktor teman, anak-anak punk tersebut di ajak oleh teman mainnya dan di perkenalkan di kehidupan anak punk seperti lihat konser, ngamen di jalanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terselesainya karya ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah S.W.T atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan karya ilmiah ini.
2. Moch Suberi, MM selaku Pembimbing dalam penelitian ini
3. Para pendukung dalam penelitian ini yaitu anak-anak punk yang sudah membantu peneliti untuk memperoleh informasi
4. Orang tua peneliti yang sudah mendukung untuk mengerjakan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifarheza, Anditya (2015). *Perilaku anggota komunitas punk di Surabaya*
- Haryanto, M. (2012). *Profil anak punk. pasar gemolong*
- Yulianti,fitia (2010). *Gaya hidup komunitas punk di Yogyakarta.*
- Sugiyanti,Siti. (2014) . *fenomena anak punk dalam perspektif teori michel foucault, agama dan pendidikan.* Tangerang
- Basuki. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen* Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu Psikologi.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- <http://sejarahri.com/komunitas-punk-di-indonesia-dan-asal-usulnya/>